

## Efektivitas Penggunaan YouTube Shorts Dalam Penyebaran Informasi (Studi Kasus: Pada Akun Pojok History)

Anfa Tisrin Tantika<sup>1</sup>, M. Rifki Fauzan<sup>2</sup>, Neng Susi Susanti<sup>3</sup>, Sandy Akbar Ramadhana<sup>4</sup>,  
Tazkia Khairani Ilma<sup>5</sup>, Venda Oktavioni<sup>6</sup>, Rofi'ah Siddiq<sup>7</sup>, Kamalludin<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

<sup>2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia  
anfatisrin@gmail.com

**Abstract:** *The increasingly rapid development of technology allows people to easily access various kinds of information they need, such as information conveyed via YouTube Shorts on the Pojok History account. The Pojok History account is a conventional media that is active in disseminating various kinds of information, both history, Indonesian celebrities, and the most up-to-date information. By using qualitative methods through a case study approach, this research aims to determine the effectiveness of using YouTube Shorts on the Pojok History account in disseminating information. The results of this research show that the use of YouTube Shorts by the Pojok History account is effective in disseminating information. This can be seen in the upload of content entitled "School Children Kept Secret for 40 Years" with a total audience of 6.9 million people, 93 thousand likes, and 3.3 thousand active interactions in the comments column. These results are strengthened by 3 indicators of the effectiveness of information dissemination, namely, Fulfillment of Public Information, Community Participation, Motives for Seeking Information*

**Keywords:** *YouTube Short; Information Dissemination; Pojok History*

**Abstrak :** Perkembangan teknologi yang semakin pesat memungkinkan masyarakat untuk bisa mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan dengan mudah, seperti halnya informasi yang disampaikan melalui YouTube Shorts pada akun Pojok History. Akun Pojok History menjadi media konvensional yang aktif dalam menyebarkan berbagai macam informasi, baik sejarah, selebriti tanah air, hingga informasi ter-update. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan YouTube Shorts pada akun Pojok History dalam penyebaran informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube Shorts yang dilakukan oleh akun Pojok History efektif dalam menyebarkan informasi. Hal itu terlihat pada unggahan konten berjudul "Anak Sekolah yang Dirahasiakan Selama 40 Tahun" dengan jumlah penonton mencapai 6,9 juta orang, 93 ribu like, serta 3,3 ribu interaksi aktif pada kolom komentar. Hasil tersebut diperkuat dengan 3 indikator efektivitas penyebaran informasi yaitu, Terpenuhinya Informasi Publik, Adanya Partisipasi Masyarakat, Motif Mencari Informasi.

**Kata kunci :** YouTube Shorts; Penyebaran Informasi; Pojok History

### Pendahuluan

Seiring bertambahnya waktu, pola kehidupan manusia terus berkembang secara massif dan sistematis, baik dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, maupun dalam tatanan teknologi informasi. Teknologi dan Informasi (TIK) menjadi salah satu bidang yang paling berkembang di era saat ini. Perkembangan tersebut meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi (Huda, 2020). Salah satu bukti massifnya perkembangan Teknologi dan Informasi (TIK) yang terjadi dewasa ini, yaitu banyak ditemukannya berbagai macam media yang digunakan untuk menyebarkan suatu informasi. Hebatnya, penerima informasi dari media yang digunakan tersebut dapat menembus berbagai kalangan, baik tua maupun muda. Sehingga kondisi hari ini, membuat

masyarakat melek akan situasi dan kondisi yang terjadi pada lingkungan sosial (Widyasarai & Destiara, 2023).

Aplikasi *YouTube*, yang didirikan oleh tiga sekawan yakni, Chand Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, pada awalnya hanya sebagai situs yang berfungsi untuk mengunggah, menonton dan berbagi video kepada khalayak di internet. Namun, kini perannya telah beralih fungsi sebagai salah satu media yang aktif untuk menyebarkan berbagai macam informasi, baik regional, nasional, bahkan internasional (Nurhanifah, 2022).

Di Indonesia sendiri dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terhitung sejak 2019 hingga 2023 para pengguna *YouTube* setiap tahunnya terus bertambah, hal ini dibuktikan dengan data yang dikeluarkan oleh *We Are Social* melalui laman resminya.



**Gambar 1. Data Pengguna Youtube di Indonesia dari Tahun 2019-2023**

Berdasarkan rekapitulasi data yang disajikan pada gambar 1, jumlah pengguna *YouTube* di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 tidak pernah kurang dari angka 80% dalam setiap tahunnya. Sementara pada tahun 2023, jumlah penduduk yang menggunakan *YouTube* mencapai 139 juta jiwa. Hal ini menandakan bahwa hampir sebagian penduduk Indonesia memilih *YouTube* sebagai salah satu media untuk mendapatkan berbagai macam kebutuhan, terutama kebutuhan informasi (WeareSocial, 2019-2022).

Semakin banyaknya pengguna, membuat *YouTube* terus memperbarui beberapa fitur. Pada tahun 2021, *YouTube* mengeluarkan fitur baru yang disebut dengan *YouTube Shorts*. *YouTube Shorts* merupakan konten video *YouTube* berdurasi lebih pendek, yaitu 15-60 detik, dengan format video vertikal. Berbeda dengan video *YouTube* biasa yang memiliki durasi lebih panjang, serta format video horizontal (Hasanah, 2023). Seiring perkembangan waktu, banyak media konvensional menggunakan fitur *YouTube Shorts*, sebagai salah satu wadah untuk menyebarkan informasi dari hasil liputannya, seperti halnya pada akun *YouTube* Pojok History. Sehingga dalam artikel kali ini penulis tertarik untuk mencari tahu Efektivitas Penggunaan *YouTube Shorts* Dalam Penyebaran Informasi Pada Akun Pojok History, karena secara empiris

penulis, akun Pojok History menjadi media konvensional yang aktif untuk menyebarkan berbagai macam informasi, baik itu sejarah, informasi tentang selebriti tanah air, hingga informasi *ter-update* yang sedang marak diperbincangkan.

## **Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus merupakan jenis penelitian di mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan seperti program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok sosial serta mengumpulkan informasi dan data secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama periode tertentu (Kusumastuti dan Khoiron, 2019). Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan prosedur penilaian dengan menghasilkan data deskriptif berupa perkataan orang secara tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati serta data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar atau perilaku, bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada bukti kualitatif dan tidak menggunakan analisis statistik (Moleong, 2016;Candra et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi dari tugas-tugas yang diberikan kepada peserta PPL serta telah diunggah dalam channel *YouTube Shorts* Pojok History. Fokus penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas kegunaan *YouTube Shorts* dalam penyebaran informasi pada channel Pojok History, strategi yang digunakan dalam menyampaikan informasi, dan dampak dari pemberitaan melalui *YouTube Shorts*. Sedangkan ruang lingkup yang diteliti meliputi analisis tugas-tugas peserta PPL yang diunggah melalui channel *YouTube Shorts* Pojok History terkait tujuan, aktivitas, dan dampaknya terhadap penonton yang menggunakan channel berita tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

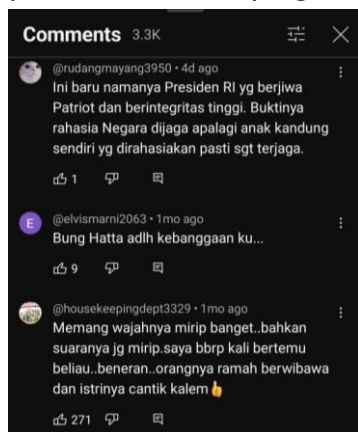
### **Hasil**

Media sosial *YouTube* merupakan tempat berbagi, mencari informasi dan tempat referensi atau hiburan bagi para penggunanya. Penggunaan media sosial *YouTube* dalam menyebarkan informasi dianggap cukup efektif karena secara penggunaan, media penyimpanan video ini memang sudah sangat dekat dengan masyarakat luas, khususnya bagi para pengguna smartphone. Penggunaan *YouTube Shorts* pada akun Pojok History memberikan dampak signifikan dalam penyebaran informasi serta menimbulkan interaksi yang cukup aktif diantara para penonton, pada tayangan video. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu unggahan konten pada gambar berikut.



Gambar 2 dan 3. Konten pada Media Sosial

Berdasarkan hasil pada **gambar 2** dan **gambar 3**, konten dengan judul "Anak Soekarno yang Dirahasiakan Selama 40 Tahun" mencapai jumlah penonton sebanyak 6.9 juta dengan jumlah like sebanyak 93 Ribu. Hal tersebut membuktikan bahwa penyebaran informasi melalui *YouTube Shorts* pada akun Pojok History berhasil mencuri perhatian publik, dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu penyebaran informasi melalui *YouTube Shorts* pada akun Pojok History juga dapat menciptakan interaksi dari penonton, hal itu dibuktikan dengan jumlah komentar pada konten "Anak Soekarno yang Dirahasiakan Selama 40 Tahun" yang berhasil menembus diangka 3.3 ribu serta berhasil menciptakan komentar pro dan kontra terhadap substansi konten yang ditayangkan.



### **Gambar 4 dan 5. Interaksi Aktif antar Penonton pada Kolom Komentar.**

Berdasarkan paparan hasil dari jumlah penonton, like dan interaksi di kolom komentar pada konten "Anak Soekarno yang Dirahasiakan Selama 40 Tahun" membuktikan bahwa akun *YouTube Shorts* Pojok History efektif dalam menyebarkan informasi. Hal tersebut sejalan dengan indikator efektivitas penyebaran informasi yang disampaikan oleh Ceng L Nio (2022) dan Sihombing (2020) yaitu, Terpenuhinya Informasi Publik, Adanya Partisipasi Masyarakat, Motif Mencari Informasi.

#### **Pembahasan**

##### **Terpenuhinya Informasi Publik**

Terpenuhinya informasi yang dibutuhkan oleh publik atau masyarakat menjadi indikator utama dari efektifitas penyebaran informasi, tentu hal tersebut haruslah ditunjang dengan kemudahan masyarakat untuk mengakses sebuah informasi yang dibutuhkan tanpa adanya hambatan. Tidak hanya itu, informasi yang disampaikan juga harus jelas dan dapat dimengerti oleh masyarakat umum dengan memberikan penjelasan yang memadai, menjelaskan istilah-istilah teknis, dan membuat informasi kompleks menjadi lebih terbaca bagi semua lapisan masyarakat. Keterlibatan publik pada sebuah informasi yang disampaikan juga menjadi faktor pendukung dari efektifnya penyebaran informasi. Sebab, dengan adanya respon dari masyarakat terhadap suatu informasi, menjadi sebuah bukti bahwa informasi yang disampaikan berhasil mempengaruhi kepekaan masyarakat terhadap isi ataupun substansi dari sebuah informasi, respon tersebut dapat berupa dukungan atau bahkan penolakan dari informasi yang disampaikan.

##### **Motif Mencari Informasi**

Motif merupakan suatu pengertian yang mencakup segala dorongan, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkannya melakukan sesuatu. Artinya, manusia melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari karena adanya dorongan, nalar, atau dorongan yang ada dalam dirinya. Motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu tersebut untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif dalam definisi tersebut, jika dihubungkan dengan konsumsi media berarti segala alasan dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang menggunakan media dan tujuannya menggunakan media tersebut. Secara spesifik, motif ini merupakan motif-motif yang mengarahkan manusia menggunakan media. Ada empat poin motif yang mempengaruhi penggunaan media antara lain motif informasi, motif hiburan, motif integrasi dan interaksi sosial, dan motif identitas personal.

##### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator untuk menentukan efektif atau

tidaknya suatu informasi yang disampaikan. Terlibatnya masyarakat dalam proses ini bukan hanya hak fundamental, tetapi juga merupakan landasan kuat bagi kualitas informasi yang disampaikan. Semakin banyak respon yang diberikan pada suatu informasi membuktikan bahwa informasi tersebut dapat dipahami oleh masyarakat, respon tersebut dapat berupa dukungan atau bahkan penolakan dari informasi yang disampaikan. Partisipasi masyarakat dalam pertukaran informasi menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Dengan memiliki akses ke informasi baru dan beragam, masyarakat dapat mengembangkan gagasan-gagasan baru, memecahkan masalah bersama, dan meningkatkan kualitas hidup. Partisipasi juga merangsang pertukaran pengetahuan antarindividu dan kelompok, sehingga membantu dalam meningkatkan kapasitas intelektual dan kreativitas masyarakat.

Dalam era digital dan globalisasi saat ini, partisipasi masyarakat terhadap informasi menjadi semakin penting. Kehadiran teknologi memungkinkan akses cepat dan mudah terhadap berbagai sumber informasi serta memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pembentukan masa depan mereka. Oleh karena itu, pendorong partisipasi masyarakat harus terus diperkuat, dan akses terhadap informasi harus diperjuangkan sebagai hak dasar setiap individu. Melalui *YouTube Shorts*, masyarakat bisa dengan cepat mengonsumsi informasi dalam waktu yang singkat. *YouTube Shorts* memanfaatkan tren di masyarakat yang mengonsumsi konten cepat dan efisien, yang sering kali sesuai dengan preferensi masyarakat di era digital ini. Selain itu, kemampuan untuk membagikan konten *YouTube Shorts* dengan mudah melalui berbagai platform media sosial memberikan peluang tambahan untuk penyebaran informasi serta jangkauan yang lebih luas pada akun Pojok History. Penggunaan *YouTube Shorts* pada akun Pojok History sangat memperhatikan kualitas dan relevansi informasi yang disampaikan. Konten yang menarik, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan audiens penting untuk dipertahankan agar informasi dapat tersampaikan secara menyeluruh.

## **Kesimpulan**

Dalam tulisan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial *YouTube*, khususnya melalui fitur *YouTube Shorts*, telah membuktikan efektivitasnya sebagai sarana penyebaran informasi. Akun Pojok History berhasil menarik perhatian publik dengan kontennya yang informatif, terbukti dari jumlah penonton yang tinggi dan jumlah like yang signifikan pada konten berjudul "Anak Soekarno yang Dirahasiakan Selama 40 Tahun." Penggunaan *YouTube Shorts* tidak hanya menciptakan perhatian, tetapi juga mendorong interaksi aktif dari para penonton. Jumlah komentar yang mencapai ribuan dan adanya perdebatan pro dan kontra menunjukkan bahwa konten tersebut berhasil memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pertukaran informasi.

Dari segi indikator efektivitas penyebaran informasi, seperti terpenuhinya informasi publik, adanya partisipasi masyarakat, dan motif mencari informasi, akun Pojok History dapat dianggap berhasil dalam menyebarkan informasi. Terpenuhinya informasi publik terlihat dari jumlah penonton yang tinggi dan kesediaan masyarakat untuk memberikan respons melalui komentar. Partisipasi masyarakat tercermin dalam interaksi yang aktif, sementara motif mencari informasi diperkuat oleh tingginya minat masyarakat terhadap konten yang disampaikan.

## Referensi

- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofis dan Praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89-92.
- Destiara, F., & Widyasari, W. (2023). Penyebaran Informasi Melalui Desain Komunikatif di Halaman Facebook. *SENIMAN: Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 260-271.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121-125.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Karunia, A. D., Utami, K. B., & Warnaen, A. (2022). Desain Media Sosial sebagai Media Penyuluhan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Triton*, 13(1), 86-97.
- Lexy J Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hal. 6.
- Nurhanifah, D. (2022). *Pemanfaatan YouTube TuneJava Sebagai Media Penyebaran Informasi Digital* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ningrum, R., & Rahim, R. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Media Promosi Pada UMKM Rujak Simpang Jodoh. *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 2(3), 1403-1412.
- Salvator, M., & Heremba, N. K. (2023). Efektivitas Penyebaran Informasi Publik Melalui Website oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ngada. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 3(1), 42-55.
- Saiputri, A. (2023). *pemanfaatan channel youtube studio antelope sebagai media informasi pembuatan film dikalangan mahasiswa ilmu komunikasi* (doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).